

Analisis Gaya Bahasa dan Majas Pada Lagu “Raksa” Karya Soegi Bornean

¹Christopher Reinaldo, ²Muhammad Taufik.

Program Studi Perhotelan, Stiepar Yapari Aktripa Bandung, Indonesia

Email Korespondensi : christopherreinaldo2002@gmail.com, chinonxz@gmail.com

Abstract. *This article explores the richness of language styles and speech used in the lyrics of the song "Raksa" by Soegi Bornean. Against the background of the richness of the existing lyrics and the possibilities that exist in linguistic exploration as found in the title of the song "Raksa" which comes from a foreign language, namely Sanskrit, as well as the use of the song lyrics "Budaya nian bersua", and the aim of this research is to reveal The contribution of songs to the development of diction in song lyrics is due to the large number of vocabulary words in Indonesian that are rarely used. As well as the emotional power of using qualitative descriptive analysis methods to study the language style and figures of speech of the Raksa Song, this research will focus on deciphering the stylistic nuances and revealing the mosaic of metaphorical and idiomatic expressions. The research results further highlight the complexity of the rhetorical figures of speech contained in the song "Raksa" such as in the lyrics which read "Where I look for the soul" of the song, providing insight into its poetic resonance. Therefore, the use of language styles and figures of speech has spread to a deeper scale regarding song lyrics, and has enriched the appreciation of Indonesian songwriting.*

Keywords: *Figurative Language, Linguistic Analysis, Metaphor, Raksa, Rhetoric.*

Abstrak. Artikel ini mengeksplorasi kekayaan gaya bahasa dan ucapan yang digunakan di dalam lirik Lagu "Raksa" Karya Soegi Bornean. Dilatarbelakangi kekayaan lirik yang ada dan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam eksplorasi linguistik seperti yang terdapat pada judul lagu yakni “Raksa” yang berasal dari bahasa asing yakni sanskerta juga penggunaan lirik lagu "Budaya nian bersua" , dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kontribusi lagu terhadap perkembangan diksi pada sebuah lirik lagu dikarenakan banyaknya kosakata dalam Bahasa Indonesia yang jarang digunakan. Serta kekuatan emosional dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mempelajari gaya bahasa dan majas dari Lagu “Raksa”, penelitian ini akan berfokus menguraikan nuansa gaya dan mengungkapkan mosaik ekspresi metaforis dan idiomatik. Hasil penelitian lebih menyoroti kompleksitas pada majas retorika yang terdapat pada lagu “Raksa” seperti didalam liriknya yang berlafalkan "Dimana ku mencari jiwa” dari lagu tersebut, memberikan wawasan tentang resonansi puitisnya. Maka dari itu penggunaan gaya bahasa dan majas telah menyebar ke skala yang lebih dala tentang lirik lagu, dan memperkaya apresiasi terhadap penulisan lagu Indonesia.

Kata kunci: Analisis Linguistik, Bahasa Figuratif, Majas, Metafora, Raksa.

1. PENDAHULUAN

Industri musik tanah air saat ini sedang naik daun dengan hadirnya *platform streaming music* seperti halnya “Spotify”, “Apple Music”, “Youtube Music”, dan lain-lain, yang membuat akses musik terhadap masyarakat awam pada semakin terbuka. Didalam artikel **DataIndonesia.ID** didalam salah salah satu artikelnya yang bertajuk “Daftar Negara Paling Banyak Streaming Musik”, artikel ini menyatakan bahwasannya Negara Indonesia dan Brasil menjadi negara dengan zona persentase pengguna *platform streaming music* terbanyak di

dunia. Masing-masing negara tersebut memiliki presentase 50,3% pengguna internet yang mendengarkan lagu menggunakan *platform streaming music* pada triwulan III/2022 atau lebih tepatnya pada bulan juli hingga bulan september 2022. Maka dari itu para musisi pada masa kini menjadi semakin kreatif dalam merangkai kata-kata pada lirik yang menciptakan banyak majas di dalamnya. Juga para musisi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam merangkainya lirik lagu, namun terkadang terdapat perpaduan bahasa seperti pada lagu "Raksa" karya Soegi Boernean.

Salah satu grup musik yang menggunakan gaya bahasa dan penggunaan majas didalam rangkaian lagu-lagunya ialah Grup Musik Soegi Bornean yang menggunakan gaya bahasa dan berbagai macam majas dalam merangkai lirik lagu seperti Lirik Lagu "Asmalibrasi", "Pijaraya", "Saturnus", "Semenjana", dan tentu saja Lagu "Raksa" yang menjadi topik yang akan kita bedah dari segi penggunaan gaya bahasa dan majas yang terkandung di dalam lagu tersebut. Alasan kami selaku penulis dalam memilih lagu "Raksa" karya Soegi Boernean ketimbang lagu karya Soegi bornean lainnya sebagai bahan penelitian. Dikarenakan didalam lirik lagu ini terdapat banyak jenis majas yang di gunakan pada lagi ini seperti misalnya majas litotes, majas repetisi, dan majas antitesis. Selain itu didalam lagu "Raksa" sendiri mencampurkan bahasa Indonesia dan Bahasa Sanskerta pada liriknya. Maka dari itu kami memilih lagu ini karena terdapatnya banyak majas pada lirik lagu tersebut dan adanya perpaduan bahasa. Serta lagu "Raksa" sendiri mengkombinasikan diksi yang mungkin jarang di dengarkan oleh masyarakat sehingga menjadi perpaduan lirik enak untuk didengar dan ditambah alunan melodi yang santai membuat lagu ini mudah di dengerkan oleh khalayak umum.

Berdasarkan **Froyonion.com** didalam artikelnya yang bertajuk "Soegi Bornean, Band yang bernuansa Jawa-Kalimantan", membahas mengenai Grup Musik Soegi Borenan sendiri, Soegi Bornean adalah salah satu grup musik yang mengusung sebuah *genre music folk pop yang* yang karna *genre* ini menjadi sebuah trend bagi beberapa anak muda di nusantara, maka dari itu jangan heran jika musik-musik kreasi dari Grup Musik Soegi Bornean. Soegi Bornean di bebebrapa waktu yang lalu telah memadukan unsur- unsur Budaya Jawa dan Kalimantan di dalam karya lagu ciptaannya. Hal ini dapat kita ketahui dari penggunaan nama Soegi Bornean itu sendiri yang terdiri dari 2 kata "Soegi" yang berasal dari Bahasa Jawa yang bermakna atau berarti sugih atau kaya, dan "Bornean" atau Borneo yang merupakan nama lain dari Pulau Kalimantan yang ada di Indonesia. Soegi Bornean sendiri adalah grup musik yang berasal dari kota lumpia yakni Kota Semarang yang saat ini terdiri dari 3 anggota yakni Fanny Soegiarto

yang berperan sebagai *vocalist*, Aditya Illyas dan Bagas sebagai *guitarist*. Soegi Bornean mengawali karir pertama kali pada Bulan Juni tahun 2022, pada saat itu Soegi Bornean melaksanakakan sebuah *tour* yang bertajuk “Atma Bersua Jawa Tour” didalam *tour* tersebut Soegi Borenean sendiri telah mengunjungi 8 kota yang ada di Indonesia yakni Kota Jakarta, Bogor, Bandung, Purwokerto, Malang, Jogja, Solo dan Surabaya. Dan salah satu judul lagu ciptaannya yang berjudul “Asmalibrasi” menjadi *viral* atau terkenal di *platform social media TikTok*. Sebelum lagu yang bertajuk “Asmalibrasi” menjadi terkenal di *platform social media TikTok* atau *media social* lainnya, pada sebuah kesempatan pada *Youtube channel Vindes*, pada saat itu salah satu musisi indie yang terkenal di Indonesia yang bernama Fiersa Besari berbincang-bincang perihal kehadiran salah satu grup musik yang bernama Soegi Bornean yang berasal dari Kota Semarang. Dalam kesempatan tersebut Fiersa Besari mengungkapkan bahwasannya ia sangat menyukai Grup Musik Soegi Bornean yang berasal dari kota lumpia ini "Bornean ‘kan Borneo, tetapi mereka band dari Semarang. Jadi seperti nyampurin nada-nada dari Kalimantan dan ini bagus”, ucap Fiersa Besari. Dari ucapan Fiersa Besari dapat kita simpulkan bahwasannya Soegi Bornean memang sebuah grup musik yang uunnik dan tidak menutup kemungkinan juga, mereka akan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas akan keunikan mereka dan karya-karyanya, dan hal ini dapat dibuktikan dengan Grup Musik Soegi Borenean mengadakan konser di beberapa kota

Disaat kita menganalisis penggunaan gaya bahasa dan majas didalam Lagu “Raksa” kita akan mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa dan majas yang terkandung didalam Lirik Lagu “Raksa” dapat mempengaruhi aspek emosi linguistik dari sipenikmat lagu, maka dari itu penggunaan gaya bahasa dan majas sangatlah berdampak dalam proses pembuatan lirik lagu.

Judul artikel penelitian Analisis Gaya Bahasa dan Majas pada Lagu “Raksa” kreasi Soegi Bornean dipilih dikarenakan lirik lagu “Raksa” menggunakan frasa kata yang menghasilkan majas yang asing didengar seperti "Budaya nian bersua", lalu pada lagu “Raksa” memadukan Bahasa Indonesia dan beberapa kata dalam Bahasa Sansekerta yang dapat dilihat pada judul lagu “Raksa” yang berarti “Merawat” dan yang terakhir karena pada lirik lagu “Raksa” karya soegi boernean menggunakan beberapa diksi yang jarang di ketahui oleh masyarakat awan serta jarang digunakan oleh para musisi pada lirik lagu yang mereka tuliskan seperti contoh “Renjana dan Pranaja”. maka dari itu kami memilih judul lagu “Raksa” untuk kami teliti lebih dalam. Dan juga karena ada penelitian serupa pada lagu karya Soegi Boernean yang berjudul "Asmaralibrasi". Hal itu menguatkan alasan kami untuk melakukan penelitian pada lagu karya

Soegi Bornean juga yang mana hampir seluruh lagu-lagu karya Soegi Bornean kaya akan majas dan juga terdapat kode bahasa atau percampuran bahasa. Seperti pada salah satu lagu yang berjudul "Asmaralibrasi" mencampurkan antara bahasa Indonesia, bahasa Sanskerta, dan bahasa Jawa.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa gaya bahasa dan majas yang ada di dalam Lagu "Raksa" kreasi Soegi Bornean dan kami akan membahas dibalik dari penggunaan majas dan mengapa majas itu yang dipakai untuk membentuk struktur dan makna dari Lirik Lagu "Raksa", dengan adanya penelitian ini kami selaku penulis akan mengeksplorasi lebih pada kedalaman dari Lirik Lagu "Raksa" dari segi penggunaan gaya bahasa dan majas, dengan penelitian ini juga kami akan menyajikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan gaya bahasa dan majas yang terkandung didalam Lagu "Raksa" karya dari Soegi Bornean.

Untuk penelitian sejenis seperti didalam sebuah Literatur yang bertajuk "Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah" yang dituliskan oleh Karmila, dan Abdurahman dari Universitas Negeri Padang. Didalam literatur ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai majas pada suatu lagu. Namun memiliki perbedaan ialah, jika literatur tersebut bertajuk "Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah" berfokus pada penggunaan majas dan diksi maka didalam penelitian kami, kami berfokuskan pada analisis gaya bahasa dan majas, dan jika literatur yang bertajuk "Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah" merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif maka metode yang kami gunakan didalam penelitian kami adalah analisis kualitatif untuk mempelajari gaya bahasa dan majas dari Lagu Raksa, adapun juga literatur sejenis yang menggunakan salah satu lagu ciptaan Soegi Bornean yang berjudul "Asmalibrasi", yaitu literatur yang bertajuk "Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu "Asmalibrasi": Analisis Gaya Bahasa dan Stilistika" yang dituliskan oleh Resti Rahmatilah dari Universitas Langlangbuana yang dimana didalam literatur ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan lagu karya Soegi Bornean yaitu "Asmalibrasi" dan juga sama sama mengusung tentang gaya bahasa, akan tetapi yang menjadi perbedaan ialah jika literatur yang bertajuk "Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu "Asmalibrasi": Analisis Gaya Bahasa dan Stilistika" menggunakan judul Lagu "Asmalibrasi" dan meneliti mengenai gaya bahasa dan stilistikanya saja, maka didalam penelitian kami, kami selaku penulis meneliti judul Lagu "Raksa" dari segi penggunaan gaya bahasa dan majas.

Adapun juga penelitian sejenis seperti pada literatur yang bertajuk “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” Karya Nadin Amizah” yang dituliskan oleh M. Mirza, dan Rakka Dita yang berasal dari Universitas Islam Bandung, yang memiliki persamaan yakni sama-sama menganalisis gaya bahasa akan tetapi memiliki perbedaan yakni di dalam sebuah literatur yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” Karya Nadin Amizah” hanya menganalisis penggunaan gaya bahasa saja tetapi tidak menganalisis penggunaan majas yang akan dipakai.

Oleh karena itu penelitian ini memiliki urgensi terhadap pentingnya penggunaan majas dan gaya bahasa terhadap kemajuan inovasi serta kreativitas di industri musik tanah air, dan kami berharap bahwa artikel ini mampu atau dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kemajuan industri musik tanah air.

2. KAJIAN TEORETIS

Teori Majas

Teori majas sendiri sebenarnya sangatlah bervariasi menurut sebuah literatur yang bertajuk “Majas dan Pembentukannya” yang di tulis oleh Okke Kusuma Sumantri Zaimar dari Universitas Indonesia mengatakan bahwasannya majas itu hanya di bagi menjadi 5 pengelompokan yakni majas yang ada atas persamaan akan makna, majas yang tercipta hasil dari perbandingan majas itu sendiri, majas yang tercipta diakibatkan karna hadirnya oposisi makna, majas yang tercipta dikarenakan pertautan sebuah makna akibat kedekatan acuan, dan majas yang tercipta dikarenakan menggunakan variasi bentuk dari bentuk majas lainnya. Adapun juga menurut Gorif Keraf yang menyampaikan bahwasannya majas itu dapat dikatakan baik atau elok adalah ketika majas tersebut memiliki 3 unsur dasar yang meliputi kejujuran, sopan-santun, dan harus menarik, dan menurut Aminuddin majas merupakan sebuah gaya bahasa dan sebuah cara yang akan digunakan oleh pengarang demi memaparkan gagasannya yang sesuai akan tujuan dan dampak yang ingin dicapai

Teori Stilistika

Teori stilistika atau gaya bahasa sebenarnya juga sangatlah bervariasi akan tetapi menurut Abrams (Nurgiyanto 2005), stilistika atau gaya bahasa merupakan cara yang diperuntukan untuk seorang pengarang untuk mengungkapkan perasaannya melalui sebuah karya sastra. Dan juga stilistika ialah gaya bahasa yang karnanya membuat seorang penyair mampu dalam mengungkapkan ide atau buah pikirannya dengan gaya bahasa dari sang pengarangnya (Endraswara, 2011: 72-73). Menurut Aminuddin (1997:68) mengantarkan

bahwasannya stilistika itu sendiri adalah perwujudan dari sebuah cara pengarang untuk menggunakan sistem tanda yang selaras dengan gagasan yang akan disampaikan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan atau diaplikasikan saat meneliti judul lagu "Raksa" kreasi Soegi Bornean adalah metode analisis deskriptif kualitatif, kami selaku penulis akan menganalisis penggunaan gaya bahasa dan majas apa saja yang terkandung dalam lagu "Raksa" kami juga akan menganalisa makna dari majas dan gaya bahasa yang di gunakan didalam lagu "Raksa" diharapkan dengan pengaplikasian metode tersebut jika dapat mengetahui penggunaan majas dan gaya bahasa apa saja yang terkandung didalamnya dan makna dari majas tersebut. Maka dari itu analisis deskriptif kualitatif dirasa penting adanya didalam penelitian ini

Karna hal tersebutlah, kami selaku penulis akan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis disaat kami mengeksplorasi keberagaman gaya bahasa dan majas dalam lagu "Raksa" kami akan mengungkap makna dari majas majas yang ada. Analisis deskriptif kualitatif tidak terbatas dalam mengungkap penggunaan majas dan gaya bahasa saja akan tetapi dapat membantu dalam memahami bagaimana elemen atau unsur unsur linguistik dapat memberi dampak pada keseluruhan lagu

Maka dari itu kami sekali lagi sangat berharap bahwa pemahaman yang dalam terhadap penggunaan gaya bahasa dapat membuka dan menambahkan wawasan baru akan kekayaan Bahasa Indonesia, maka dari itu analisis deskriptif kualitatif adalah langkah yang tepat dan krusial dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini pembahasan kami selaku penulis mengenai "Gaya bahasa dan majas pada lagu "Raksa" karya Soegi Bornean. Lagu "Raksa" sendiri memadukan atau mengkombinasikan 2 bahasa yang berbeda yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Sanskerta. Judul "Raksa" sendiri jika kita terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti "Air Raksa" atau unsur kimia yang berbentuk cair ketika didiamkan pada suhu ruang dan memiliki sifat mudah mengendap. Sedangkan jika kita terjemahkan kedalam Bahasa Sanskerta "Raksa" mempunyai arti tersendiri yakni memiliki arti "Merawat". Lalu jika kita mencoba untuk melihat dari sudut pandang sang penulis lirik atau Soegi Bornean sendiri mengartikan judul "Raksa" pada karyanya sendiri sebagai perbedaan sebuah atau suatu sudut pandang dalam atau ketika sedang menjalin sebuah hubungan.

Akan tetapi dengan perbedaan itulah yang mampu membuat mereka sadar, bahwasannya perbedaan itulah yang telah memperkuat atau mempererat hubungan mereka. Maka dari itu judul "Raksa" yang telah menggunakan Bahasa Sanskerta yang berarti memikat dapat kita artikan atau dapat ditafsirkan, bahwa perbedaan bisa atau mampu mengikat sebuah hubungan menjadi semakin kuat dan erat. Dan dengan menggunakan Bahasa Sanskerta atau mengkombinasikan diksi dapat menjadi sebuah gaya atau ciri khas tersendiri pada judul lirik lagu yang ditulis oleh Soegi Bornean sebagai contoh Judul Lagu "Asmaralibrasi" karya Soegi Bornean yang mengkombinasikan antara kata Asmara dan Kalibrasi pada judulnya.

Lalu didalam lirik lagu "Raksa" kita dapat melihat bahwa terdapat penyesuaian diksi yang telah digunakan, dimana pada umumnya seorang musisi akan menggunakan kata menciptakan rasa atau tumbuh rasa. Namun berbeda halnya pada lagu ini, kata yang digunakan adalah menjelma rasa, yang dimana kata-kata itu jarang tersurat pada sebuah penggalan lirik lagu, yang mana hal ini telah menjadi sebuah pemanfaatan sebuah kata yang di liputi dengan kreativitas yang tidak memiliki batas. Lalu pada lirik di awalan Lagu "Raksa" terdapat Majas Litotes. Majas Litotes sendiri merupakan majas yang karena didalamnya menggunakan kata negatif dalam menyatakan suatu hal agar memberikan kesan lebih kuat, serta dapat atau mampu memberi dampak lebih terhadap aspek emosional sang pendengar atau penikmat lagu tersebut. Dan lirik yang bertuliskan "selaras pun tak sama" mencakup Majas Litotes. Lagu "Raksa" juga menggunakan beberapa kata dalam bahasa sanskerta namun tidak terletak pada judul namun terletak pada liriknya. Terdapat penggalan kata "Renjana" pada lirik yang di tulis oleh Soegi Boernean didalam lagunya. Kata "Renjana" sendiri berkmana pada "Hasrat" dalam bahasa sanskerta, atau dapat di artikan juga dengan gairah atau nafsu. Pada penggalan lirik yang bertuliskan "Berharapkan Renjana" yang bearti atau memiliki makna berharap pada sebuah hasrat untuk menjalin hubungan karena lagu "Raksa" sendiri menceritakan tentang suatu perbedaan sudut pandang pada sebuah asmara.

Jika kita perhatikan pada penggalan Lirik Lagu "Raksa" yang tertulis "budaya nian bersua" terdapat Majas Repetisi. Yang dimana kata "nian" memberikan penekanan pada lirik tersebut. Pada lirik selanjutnya yang bertuliskan "dimana ku mencari asa, renjana hilang makna" didalam kalimat tersebut terdapat Majas Antitesis. Majas Antitesis itu sendiri merupakan majas pertentangan atau kontras terhadap dua hal secara langsung seperti contoh pada penggalan lirik "mencari aja" dan "hilang makna" yang dimana terdapat kontras pada lirik tersebut. Lalu pada *backing vocal* atau suara dua dalam lagu "Raksa" terdapat kata "Pranaja".

Pranaja itu sendiri merupakan salah satu kata yang berasal dari Bahasa Sanskerta yang memiliki arti "anak laki-laki".

Pada suara dua ini lirik bertuliskan "eratkan raksa pranaja" yang apabila kita mencoba simpulkan atau kita artikan memiliki arti eratkan merawat anak laki-laki (laki-laki yang di tuju). Yang mana bermaksud mengeratkan suatu hubungan yang berlandaskan dalam sebuah perbedaan sudut pandang. Selanjutnya jika kita coba amati pada suara dua pengalan lirik lagu "Raksa" yang liriknya bertuliskan "Sepakat tanpa Sekat" memiliki atau mewakili Majas Aliterasi. Majas Aliterasi merupakan majas yang terdapat pengulangan suara atau vokal yang memiliki suku kata berdekatan.

Lalu selanjutnya pada lirik lagu "Raksa" yang tertulis "di antara janji ambigu tentang mengolah kalbu" terdapat Majas Metafora. Majas Metafora sendiri merupakan yang menyampaikan makna yang lebih dalam dari suatu kata. Kata "mengolah kalbu" merupakan kata yang terdapat majas metafora pada lirik lagu " Raksa".

Pada suara dua lagu "Raksa" terdapat Majas Pleonasme. Majas Pleonasme sendiri merupakan majas yang memberikan penegasan pada suatu hal. Lirik suara dua yang berbunyi "Baurkan perbedaan" menjadi lirik yang memiliki majas pleonasme.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kali ini yang bertajuk Analisis gaya bahasa dan majas pada lagu "Raksa" karya Soegi Bornean, yang telah kami laksanakan. Dapat kami disimpulkan bahwasannya Judul lagu "Raksa" Karya Soegi Bornean memiliki daya tarik tersendiri pada lagu ciptaannya. Hal itu di dasari dengan hadirnya penggunaan diksi yang membentuk sebuah majas yang jarang digunakan oleh kebanyakan musisi ataupun penulis lirik lagu pada umumnya. Dan juga didalam lagu yang berjudul "Raksa" karya Soegi Bornean bisa menjadi jendela inspirasi musik yang baru bagi para musisi maupun pengarang lirik lagu. Bahwasannya dunia musik di Tanah Air tidak hanya sebatas musik yang hanya menggunakan Bahasa Indonesia saja, akan tetapi dengan kehadiran Grup Musik Soegi Bornean dengan lagu hasil ciptaannya terutama lagu "Raksa" dapat membuktikan kepada musisi-musisi yang ada di tanah air bahwasannya lagu yang menggunakan Bahasa Indonesia bisa digabungkan atau divariasikan dengan bahasa lain, hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran Grup Musik Soegi Bornean dengan judul lagu "Raksa" dkk, yang telah menggunakan variasi bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Sanskerta. Dan bahasa yang digunakan tidak hanya sebatas bahasa Indonesia dengan Inggris saja, akan tetapi juga bisa divariasikan dengan bahasa lain seperti

halnya Grup Musik Soegi Bornean yang telah menggunakan Bahasa Sanskerta didalam beberapa lirik lagu ciptaannya guna memperkaya dan memperindah diksi pada lagunya dan berinovasi pada kode bahasa didalam dunia permusikan. Dan juga dapat kita simpulkan, bahwasannya didalam Lirik Lagu “Raksa” karya Soegi Bornean, telah menggunakan beberapa jenis majas diantara lain, yang pertama ialah Majas Litoes yang diwakili oleh lirik "selaras pun tak sama", yang kedua merupakan Majas Repetisi yang diwakili oleh lirik "budaya nian bersua", yang ketiga ialah Majas Antitesis yang telah diwakilkan oleh lirik "mencari aja" dan "hilang makna", keempat adalah penggunaan Majas Aliterasi yang diwakilkan oleh lirik "Sepakat tanpa Sekat", kelima ialah Majas Metaforayang diwakiloleh lirik "di antara janji ambigu tentang mengolah kalbu", dan yang terakhir yaitu keenam ialah Majas Pleonasme yang diwakili oleh lirik "Baurkan perbedaan". Dengan adanya penggunaan sebuah gaya bahasa dan majas didalam sebuah lagu maka hal ini dapat membantu memperluas pengetahuan Masyarakat Indonesia akan kekayaan bahasa yang membentuk sebuah gaya bahasa dan majas.

DAFTAR PUSTAKA

- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi “Rahasia Hujan” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika pemahaman teori pembelajaran sastra bagi siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (Speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29-36.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, 4(1), 16-23.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). Nilai-nilai nasionalisme pada puisi “Dongeng Pahlawan” karya W.S. Rendra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Soepandi, D. (2023). Analisis puisi “Aku membawa angin” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.
- Rizkyanfi, M. W., & Isnaini, H. (2023). Prates keterampilan membaca artikel ilmiah jurnal eletronik menggunakan media Google Form bagi mahasiswa baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1), 117-124.

- Rahmatilah, R. (2023). Majas gaya bahasa pada lirik lagu "Asmalibrasi": Analisis gaya bahasa dan stilistika. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 11-18.
- Purwaningsih, L., Sudiby, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada pembelajaran apresiasi sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.
- Pateda, M. (2011). *Linguistik: Sebuah pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Nusarini. (2017). Adverbia dalam bahasa Indonesia: Tinjauan bentuk dan perilaku semantisnya. *Caraka*, 36-49.
- Noviatri, & Aslinda. (2020). Penggunaan adverbia bahasa Indonesia dalam media cetak lokal di Kota Padang: Kajian morfologis dan sintaksis. *Puitika*, 61-77.
- Natasya, E. (2019). Analisis penggunaan adverbia pada artikel Lucy in the Sky.
- Mustika, I., Isnaini, H., & Mahardika, R. Y. (2024). Pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(2), 227-232.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep cinta pada puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono: Analisis semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu "Rumpang" karya Nadin Amizah. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 40-45.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi nilai-nilai karakter pada tokoh ibu dalam cerita rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 911-918.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis kesalahan ejaan pada salah satu judul berita "Isu TKA digoreng menjelang Pilpres" pada surat kabar Tribun Jabar edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 527-534.
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis majas dan diksi pada lagu Amin Paling Serious yang dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56-64.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya tarik wisata alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 1(2), 64-68.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta sastra (Studi ilmu sastra): Pengantar teori, sejarah, dan kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan pentingnya literasi di masa pandemik pada siswa SMK Profita Bandung tahun ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, 1(3), 277-283.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arifin, Z., & Junaiyah. (2009). *Morfologi: Bentuk, makna, dan fungsi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Grasindo.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh pemberian hadiah terhadap minat siswa dalam menulis teks cerpen pada siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, 2(3), 427-432.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur kode Sudjiwo Tedjo dalam dialog interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne episode setahun Jokowi-Maruf: Dari pandemi sampai demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98-103.
- Alwi, H. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis semiotika pada puisi “Dalam Doa: II” karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The influence of Gaul language on the use of Indonesian among students of STIEPAR Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Aeni, E. S., & Ahmadi, F. Y. (2021). Analisis kesalahan diksi dan gaya bahasa pidato pejabat pemerintahan berkaitan dengan pandemi COVID-19. *Semantik*, 77-86.